

TUGAS AKHIR

SISTEM PENYIMPANAN OBAT TABLET PATEN DI INSTALASI

FARMASI RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA



DISUSUN OLEH

ANGELA MARICE ANAPAH

17001264

AKADEMI MANAJEMEN ADMINISTRASI YPK

YOGYAKARTA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Angela Marice Anapah

Nim : 17001264

Program Studi : Manajemen Administrasi

Konsentrasi : Manajemen Administrasi Farmasi

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten Di Instalasi
Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh dosen pembimbing Tugas Akhir Program
Studi Manajemen Administrasi AMA YPK” Yogyakarta pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Sarjita, S.E., M.M

NIK : 11300114

HALAMAN PENGESAHAN

SISTEM PENYIMPANAN OBAT TABLET PATEN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM RAJAWALI CITRA BANTUL

Tugas Akhir ini telah diajukan pada “AMA YPK” Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan pada program studi manajemen administrasi.

Disetujui dan di sahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

Endang Hariningsih, S.E., M.Sc

NIP : 10600105

Sity Nurhayati, S.E., M.M

NIK : 11600118

Mengetahui

Direktur

Anung Pramudyo, S.E., M.M

NIK : 19780204 2005-1 1002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Angela Marice Anapah

Nim : 17001264

Judul Tugas Akhir : Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten di Instalasi
Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta,

Angela Marice Anapah

NIM 17001264

Motto

**“Kenali maksud Tuhan terhadap dirimu
maka dapat dipastikan engkau akan sering
senyum-senyum sendiri “**

**“Kalau anda tak datang
dari keluarga kaya
pastikan
keluarga kaya datangnya
dari anda “**

**“TUHAN ITU BAIK
Segala kebaikan dan
perbaikan berawal darinya”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur Tuhan atas segala kebaikan dan ikut campur tanganMu

untukku selalu dan senantiasa yang takkan pernah pudar.

Langkah semakin gigih untuk mencapai harapan,

Harapan yang ingin diwujudkan.

Melihat mereka tersenyum itulah keinginanku.

Sebagai bukti hormatku kepada mereka....

Bapak Ibu...

Aku persembahkan Tugas Akhir ini

Sebagai ungkapan syukur dan terima kasihku yang tak terhingga.

Terima Kasih yang ttak habisnya kepada kalian.

Akhir kata aku tak bisa menjadi seperti sekarang tanpa kalian.

Present by:

Angella Anpah

(Peneliti)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan nikmatnya berupa kesehatan, keinginan, serta kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “ Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program DIII Jurusan Manajemen Administrasi Obat dan Farmasi di “AMA YPK“ Yogyakarta serta guna memperoleh gelar Akademik Ahli Madya (A.Md).

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara material maupun moral yang berupa *support* dan sumbangan pikiran terutama kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmat kesehatan dan pertolongan serta perlindungan.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. Selaku Direktur AMA YPK Yogyakarta.
3. Bapak Sarjita, S.E., M.M Selaku dosen pembimbing dan pengarah kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Seluruh jajaran dosen dan *staff* karyawan Akademi Manajemen Administrasi “AMA YPK” Yogyakarta yang telah member berbagai ilmu pengetahuan.

5. Kedua orang tua tercinta dan keluarga besar saya yang telah memberikan doa dan *support*.
6. Para sahabat terdekat dan semua teman-teman atas perjuangan dan kebersamaan baik dalam perkuliahan maupun organisasi.
7. Semua pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Yogyakarta, Juni 2020

Penulis

Angela Marice Anapah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	5
A. Rumah Sakit	5
B. Instalasi Farmasi	8
C. Gudang	8
D. Sistem Penyimpanan Obat.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Lokasi Penelitian	17
B. Jenis Penelitian	17

C. Jenis Data	17
D. Metode Pengumpulan Data	18
E. Metode Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
A. Profil RSUD Rajawali Citra Bantul	20
B. Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten.....	23
BAB V PENUTUP.....	28
A. Kesimpulan.....	28
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Pengelolaan penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang ataupun kadaluarsa sehingga dana alokasi yang tersedia untuk pelayanan kesehatan dasar dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Telah dilakukan penelitian mengenai sistem penyimpanan obat tablet paten di instalasi farmasi RSUD Rajawali Citra untuk mengetahui kesesuaian penerapan standar penyimpanan obat tablet paten. Penelitian bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data primer melalui observasi langsung, yaitu mengamati sumber daya manusia, sarana dan pra sarana serta proses penyimpanan obat di instalasi farmasi RSUD Rajawali Citra. Pengumpulan data sekunder melalui penelusuran pedoman atau prosedur penyimpanan obat yang digunakan, serta dokumen dan laporan terkait penyimpanan obat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa sumber daya manusia sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan, namun sarana dan prasarana ada yang belum terpenuhi, proses penerimaan obat, pengeluaran obat, stock, pengaturan penyimpanan obat, pencatatan dan pelaporan sudah sesuai prosedur. Dibutuhkan sarana dan prasarana yaitu semua jendela wajib menggunakan terali agar terhindar dari bahaya pencurian obat.

Kata kunci: Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten, Gudang Farmasi RSUD Rajawali Citra.

ABSTRACT

Good management of drug storage can reduce the occurrence of damage, loss or expiration so that the available allocation funds can be used effectively and efficiently. A research has been conducted on the patent tablet drug storage system in the pharmacy hospital of Rajawali Citra to determine the appropriateness of the application of drug storage standards. This research is descriptive with a qualitative approach. Primary data collection through direct observation, which is observing human resources, facilities and infrastructure as well as the process of drug storage. Secondary data collection through tracking guidelines or procedures of drug storage carried out in hospitals as well as document and reports related to drug storage.

Based on the result of the study, the researchers concluded that human resources had carried out their duties and responsibilities in accordance with the provisions, but there were facilities and infrastructure that had not been fulfilled, the process of receiving drugs, dispensing drugs, stocks, drug storage arrangements, recording and reporting in accordance with procedures. Facilities and infrastructure and needed, namely all windows are required to use bars to avoid the danger of drug theft.

***Keywords: Patent Tablet Drug Storage System, Pharmacy Warehouse
Rajawali Citra.***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang kesehatan pada dasarnya ditunjukkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes RI, 2010a)

Salah satu sarana yang menunjang maksud tersebut di Indonesia adalah Rumah Sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 tahun 2016 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu bagian di Rumah Sakit yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan obat, serta faktor penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang merata kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Rumah Sakit dalam penyediaan obat-obatan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien atau penderita.

Salah satu komponen dasar yang dapat mendukung pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan pengobatan secara efektif, efisien, di perlukan sistem pengelolaan obat. Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat, serta evaluasi (Depkes RI, 2010b).

Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra juga sangat diperhatikan karena tidak semua obat diperlukan sama dalam penyimpanannya. Sistem penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat mengakibatkan obat cepat rusak dan kadaluarsa. Sistem penyimpanan sangat berperan penting dalam menjaga mutu dan kualitas obat karena sistem penyimpanan merupakan suatu kegiatan melaksanakan pengamanan terhadap obat-obat dan perbekalan kesehatan yang diterima, agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia, dan mutu obat tetap terjamin (Depkes RI, 2010a).

Penyimpanan obat pada umumnya disimpan pada suhu kamar, untuk tablet dan kapsul disimpan pada suhu kamar antara 15-30°C, obat yang memerlukan suhu dingin disimpan pada lemari pendingin antara suhu 2-8°C dan untuk obat narkotika dan psikotropika disimpan dalam lemari khusus narkotika dan selalu terkunci.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan peneliti adalah sebagai berikut :

Bagaimana sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra yang meliputi tata ruang, cara penyimpanan obat, pencatatan kartu stok dan pengamatan mutu obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan ketika memasuki dunia kerja.

2. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan perbaikan sistem penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi peneliti selanjutnya dalam penyusunan Tugas Akhir.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rumah Sakit

1. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 tahun 2016 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Upaya diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (Promotif), pencegahan penyakit (Preventif), penyembuhan penyakit (Kuratif) dan pemeliharaan kesehatan (Rehabilitasi) yang diselenggarakan secara menyeluruh terpadu dan berkesambungan.

2. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

a. Tugas rumah sakit

Menurut keputusan menteri kesehatan RI No. 983/Menkes/SK/XI/1992 tugas rumah sakit adalah melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dengan mengutamakan upaya penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan melaksanakan rujukan.

b. Fungsi rumah sakit

Fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan medik, penunjang medik dan nonmedik, asuhan keperawatan, pelayanan rujukan, pendidikan

dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, serta administrasi umum dan keuangan.

c. Macam-macam rumah sakit

1) Pemilik

Rumah sakit dapat dibedakan atas dua macam, yaitu rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta

2) Filosofi yang dianut

Rumah sakit yang dibedakan atas dua macam, yaitu rumah sakit yang tidak mencari keuntungan dan rumah sakit yang mencari keuntungan

3) Jenis pelayanan yang diselenggarakan

Rumah sakit dapat dibedakan atas dua macam, yaitu rumah sakit umum yang menyelenggarakan semua jenis pelayanan kesehatan dan rumah khusus

4) Lokasi rumah sakit

Rumah sakit dibedakan atas beberapa macam, tergantung dari pembagian sistem pemerintah yang dianut, misalnya rumah sakit pusat jika lokasinya di ibukota negara, rumah sakit propinsi jika lokasinya di ibukota propinsi dan rumah sakit kabupaten jika lokasinya di ibukota kabupaten

d. Tipe-tipe rumah sakit

1) Rumah sakit tipe A

Rumah sakit kelas adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspecialis secara luas. Rumah sakit

kelas A ditetapkan sebagai tempat pelayanan rumah sakit rujukan tertinggi atau rumah sakit pusat

2) Rumah sakit tipe B

Rumah sakit kelas B adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis luas dan subspecialis terbatas. Rumah sakit kelas B didirikan disetiap ibukota propinsi yang menampung pelayanan rujukan dari rumah sakit kabupaten. Rumah sakit pendidikan yang tidak termasuk kelas A juga diklasifikasikan sebagai rumah sakit kelas B

3) Rumah sakit tipe C

Rumah sakit kelas C adalah rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas, yaitu pelayan penyakit dalam, pelayanan bedah, pelayanan kesehatan anak dan pelayanan kebidanan dan kandungan. Rumah sakit kelas C akan didirikan disetiap ibukota kabupaten yang menampung pelayanan rujukan dari puskesmas

4) Rumah sakit tipe D

Rumah sakit kelas D adalah rumah sakit yang bersifat transisi karena pada satu saat akan ditingkatkan menjadi rumah sakit kelas C. Kemampuan rumah sakit kelas D hanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan kedokteran gigi. Rumah sakit kelas D juga menampung pelayanan rujukan yang berasal dari puskesmas.

5) Rumah sakit tipe E

Rumah sakit kelas E adalah rumah sakit khusus yang menyelenggarakan satu macam pelayanan kedokteran saja, misalnya rumah sakit kusta, rumah

sakit paru, rumah sakit kanker, rumah sakit jantung, rumah sakit ibu dan anak, rumah sakit gigi dan mulut dan lainnya sebagainya

B. Instalasi Farmasi

1. Pengertian instalasi farmasi rumah sakit

Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu bagian / unit/ divisi/ atau fasilitas di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditunjukkan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri.

2. Tugas dan tanggung jawab instalasi farmasi rumah sakit

Tugas utama instalasi farmasi adalah pengelolaan mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, penyiapan, peracikan, pelayanan langsung kepada penderita dan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan dalam rumah sakit baik penderita rawat inap, rawat jalan, maupun semua unit termasuk poliklinik rumah sakit. Instalasi farmasi rumah sakit bertanggung jawab mengembangkan suatu pelayanan farmasi yang luas dan terkoordinasi dengan baik dan tepat untuk memenuhi kebutuhan berbagai bagian atau unit diagnosis dan terapi, unit pelayanan keperawatan, staf medik dan rumah sakit keseluruhan untuk kepentingan pelayanan penderita yang lebih baik.

C. Gudang

1. Pengertian gudang Gudang adalah tempat pemberhentian sementara barang sebelum dialirkan dan berfungsi mendekatkan barang kepada pemakai sehingga menjamin kelancaran permintaan dan keamanan persediaan.

2. Fungsi gudang

Tempat perencanaan dan pengadaan obat sesuai dengan jumlah penduduk dan pola penyakit di daerah tersebut dan jumlah dana yang tersedia.

- a. Penyimpanan obat sesuai dengan sifat fisika kimia obat
- b. Penyaluran obat ke unit-unit pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat
- c. Obat yang dibeli harus sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh BPOM

3. Syarat-syarat gudang

Syarat dari sebuah gudang obat yang baik adalah :

- a. cukup luas minimal $3 \times 4 \text{ m}^2$ atau sesuai dengan jumlah obat yang disimpan.
- b. Ruangan kering dan tidak lembab
- c. adanya ventilasi agar ada aliran udara dan tidak atau panas
- d. perlu ada cahaya yang cukup, namun jendela harus mempunyai perlindungan untuk menghindari cahaya langsung dan berterali
- e. lantai dibuat dari tegel atau semen yang tidak memungkinkan tertumpuknya debu dan kotoran lainnya. Bila perlu diberi alas papan atau pallet.
- f. dinding dibuat licin
- g. hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam

- h. gudang digunakan khusus untuk menyimpan obat
- i. gudang mempunyai kunci ganda
- j. tersedia lemari atau laci khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika yang selalu terkunci
- k. sebaiknya ada pengukur ruangan (Depkes RI, 2010b).

D. Sistem penyimpanan obat

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Depkes RI, 2002a).

1. Pengaturan tata ruang

Untuk mendapatkan kemudahan dalam menyimpan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan, maka diperlukan pengaturan ruang gudang dengan baik.

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut :

- a. Kemudahan bergerak.
 - 1) Gudang menggunakan sistem satu lantai
 - 2) Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat (arah garis lurus, arus U atau arus L)
- b. Sirkulasi udara yang baik

Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam gudang terdapat AC. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin, apabila kipas angin belum cukup maka perlu ventilasi dan jendela.

c. Rak dan pallet

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan gerakan stok obat. Keuntungan penggunaan pallet :

- 1) Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir
- 2) Peningkatan efisiensi penanganan stok
- 3) Dapat menampung obat lebih banyak
- 4) Pallet lebih murah dari pada rak

Untuk rak dapat dibuat dari kayu, besi sedangkan pallet dapat berupa papan, balok, batu bata.

d. Kondisi penyimpanan khusus

- 1) Vaksin merupakan “*cold chain*” khusus disimpan pada kulkas dan harus dilindungi dari kemungkinan puptusnya aliran listrik.
- 2) Narkotika dan bahan berbahaya atau obat yang harganya mahal dalam jumlah sedikit harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.

- 3) Bahan-bahan mudah terbakar meledak seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam lemari khusus, terpisah dari gudang induk (Depkes, 2010b).

2. Pengaturan penyimpanan obat

Obat disusun menurut bentuk sediaan dan alfabetis, efek farmakologi, FIFO, apabila tidak memungkinkan obat yang sejenis dapat dikelompokkan untuk menjadi satu agar memudahkan mengendalikan stok maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Penerapan sistem FIFO dan FEFO penyusunan dilakukan dengan sistem *First Expired First Out* (FEFO) artinya obat lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian, dan *First In First Out* (FIFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Hal ini sangat penting karena obat yang sudah terlalu lama biasanya kekuatannya atau potensinya berkurang.
- b. Susunan obat yang berjumlah besar diatas pallet atau diganjal dengan kayu secara rapi dan teratur.
- c. Simpan obat yang dipengaruhi oleh temperatur, udara, cahaya, dan kontaminasi bakteri pada tempat yang sesuai.
- d. Apabila gudang tidak mempunyai rak maka dus-dus bekas dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan.

- e. Apabila sediaan obat cukup banyak maka biarkan obat tetap dalam box masing-masing, apabila seperlunya dan susunan dalam satu dus bersama obat-obat lainnya.
- f. Obat-obatan yang mempunyai batas waktu pemakaian maka perlu dilakukan rotasi stok (Depkes RI, 2010b).
- g. Cairan dipisahkan dari padatan.
- h. Sera, vaksin, suppositoria disimpan dalam lemari pendingin (Depkes RI, 2006).

3. Pencatatan kartu stok

Fungsi kartu stok :

- a. Untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, dan kadaluarsa)
- b. Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis obat berasal dari 1 (satu) sumber anggaran
- c. Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan, penagadaan, distribusi, dan sebagai pembandingan terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya (Depkes RI, 2010b).

Petunjuk pengisian :

- a. Kartu stok memuat nama obat, satuan, asal (sumber) dan diletakan bersama obat pada lokasi penyimpanan.
- b. Bagian judul pada kartu stok diisi dengan :
 - 1) Nama obat
 - 2) Kemasan
 - 3) Isi kemasan

4) Nama sumber dana atau dari mana asal obat

c. Kolom-kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut :

1) Tanggal penerimaan dan pengeluaran

2) Nomor dukumen penerimaan atau pengeluaran

3) Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim

4) No. Bets/ No. Lot

5) Tanggal kadaluarsa

6) Jumlah penerimaan

7) Jumlah pengeluaran

8) Sisa stok

9) Paraf petugas yang mengerjakan (Depkes RI, 2010b).

4. Pengamanan mutu obat

Setiap pengelolaan obat, perlu melakukan pengamatan mutu obat secara berkala, setiap pengamatan mutu dapat dilakukan secara visual dengan meliha tanda-tanda sebagai berikut :

a. Tablet

1) Terjadi perubahan warna, bau, dan rasa

2) Kerusakan berupa noda, bintik-bintik, pecah, retak, dan terdapat benda asing, dan lembab

3) Kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat

b. Kapsul

1) Perubahan warna isi kapsul

2) Kapsul terbuka, kosong, rusak atau melekat satu dengan yang lainnya.

c. Cairan

- 1) Menjadi keruh atau timbul endapan
- 2) Konsisten berubah
- 3) Warna atau rasa berubah
- 4) Botol-botol plastik rusa atau bocor

d. Salep

- 1) Warna berubah
- 2) Kosistensi berubah
- 3) Pot ata tube rusak atau bocor
- 4) Bau berubah

e. Injeksi

- 1) Kebocoran wadah (vial, ampul)
- 2) Terdapat paasrikel asing pada serbuk injeksi
- 3) Larutan yang seharusnya jernih tampak keruh atau ada endapan
- 4) Warna larutan berubah

Untuk menjaga mutu obat perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini :

a. Kelembapan

Udara yang lembab dapat mempengaruhi obat-obatan yang tidak tertutup sehingga mempercepat kerusakan.

b. Sinar matahari

Kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena pengaruh sinar matahari, sebagai contoh : injeksi klorpromazin yang terkena sinar

matahari akan berubah warna menjadi warna menjadi kuning terang sebelum tanggal kadaluarsa.

c. Temperatur/panas

Obat seperti saleb, krim, supositoria sangat sensitif terhadap pengaruh panas, dapat meleleh. Oleh karena itu hindari obat dari udara panas. Sebagai contoh : saleb oksitetrasiklin akan lumer bila suhu penyimpanan tinggi dan akan mempengaruhi saleb tersebut.

d. Kerusakan fisik

Untuk menghindari kerusakan fisik :

- 1) Penumpukan dus obat harus sesuai dengan petunjuk
- 2) Hindari kontak dengan benda-benda yang tajam

e. Kombinasi bakteri

Wadah obat harus selalu tertutup rapat. Apabila wadah terbuka, maka obat mudah tercemar oleh bakteri dan jamur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul, yang beralamat di Jl. Pleret dusun Potorono, Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang cenderung menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan tentang sistem penyimpanan obat paten pada instalasi farmasi Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul.

C. Jenis Data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen-dokumen dari Rumah Sakit Rajawali Citra Bantul, buku-buku, internet, dan lain-lain.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu prosedur yang berencana, antara lain meliputi melihat, mencatat, dan lain-lain.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, dimana para peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seseorang sasaran peneliti (responden).

E. Metode Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiyono, 2013).

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah suatu penelitian yang

dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. (Nazir, 2005).

Dari definisi-definisi menurut kedua ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode analisis deskriptif adalah metode mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi agar suatu kejadian dapat tergambarkan dengan jelas dengan interpretasi yang tepat. Sehingga dapat menjelaskan dan mendeskripsikan sistem penyimpanan obat tablet paten di rumah sakit rajawali citra.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul

Rumah Sakit Umum Rajawali Citra Bantul merupakan rumah sakit yang didirikan oleh sebuah badan hukum bernama yayasan rajawali citra, yang terletak di jln. Pleret, Bandjardadap, Potorono, Banguntapan, Bantul. Rumah sakit ini merupakan konversi/pengembangan dari klinik dan rumah bersalin yang beroperasi sejak 9 September 1997, dari klinik ini sudah berkembang menjadi sebuah rumah sakit umum tipe “D” .

Tanggal 20 Februari 2008 secara resmi ijin penyelenggaraan RSU Rajawali Citra Bantul didapatkan, dan ini merupakan awal perjuangan Rajawali Citra yang mempunyai tanggung jawab lebih besar dari sebelumnya dalam ikut serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kabupaten Bantul pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Saat ini RSU Rajawali Citra Bantul mempunyai karyawan dan dokter sekitar 186 orang personalia, dengan luas tanah kurang lebih 5.000m² dan akan dikembangkan sampai 8.000m² serta luas bangunan sekitar 3.500m².

Rumah Sakit Rajawali Citra dalam melaksanakan operasionalnya dibiayai dari pendapatan fungsional rumah sakit yaitu pendapatan yang diterima sebagai imbalan atas jasa layanan yang diberikan kepada

masyarakat atau pasien, di era sekarang pembiayaan terbesar dari sistem JKN(pihak ketiga) sebagai penyanggah dana.

1. Sumber Daya Manusia

a. Sumber daya manusia

saat ini Rumah Sakit Rajawali Citra mempunyai karyawan dan dokter sekitar 186 orang personalia.

b. Sarana dan prasarana

Rumah sakit umum rajawali citra terletak di jalan pleret, km.4 Banjardadap, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, dengan luas tanah kurang lebih 5.000 meter persegi dan akan dikembangkan sampai 8.000 meter persegi, serta luas bangunan sekitar 3.500 meter persegi.

2. Visi-misi Rumah Sakit Umum Rajawali Citra

a. Visi

Menjadi rumah sakit dengan kesehatan yang profesional, efisien, agamis dan membahagiakan.

b. Misi

1. Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional sesuai dengan pengembangan rumah sakit dan kebutuhan masyarakat.
2. Mengembangkan sistem operasional rumah sakit yang efisien dengan cara biaya operasional minimal.

3. Memberikan pelayanan dengan penghormatan yang sama dengan cara yang baik, ikhlas untuk semua golongan yaitu tidak membedakan agama, ras, sosial, ekonomi.
4. Mengembangkan lingkungan rumah sakit yang indah, nyaman dan aman bagi semua orang.
5. Pengembangan pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien atau *patient safety*.
6. Mendukung program pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi *promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif*.
7. Mendukung program jaminan kesehatan terutama asuransi kesehatan sosial.

B. Sistem Penyimpanan Obat Tablet Paten di RSUD Rajawali Citra Bantul

Sistem penyimpanan obat adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat.

Untuk sistem penyimpanan obat tablet paten di instalasi farmasi RSUD Rajawali Citra Bantul disusun menurut alfabetis dan bentuk sediaan dipisahkan dengan obat-obat lain yang disertai dengan kartu stok. penyusunan obat di Instalasi Farmasi RSUD Rajawali Citra menerapkan 2

metode yaitu *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO).

First Expired First Out (FEFO) artinya obat lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian. Untuk penyimpanan dengan cara FEFO dilakukan dengan menempatkan obat yang memiliki tanggal ED lebih cepat harus ditempatkan disusunan paling depan supaya paling cepat dikeluarkan dan dapat mengantisipasi adanya stok rusak akibat ED.

Sedangkan penyusunan obat dengan menggunakan prinsip *First In First Out* (FIFO) artinya obat yang datang pertama kali datang harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Untuk penyimpanan dengan cara FIFO dilakukan dengan menempatkan obat pada rak paling depan, artinya jika dalam satu rak tersebut ada 5 obat dengan nama dan sediaan yang sama maka obat yang datang lebih dahulu ditempatkan paling terluar dari susunan dan obat yang baru datang.

1. Pengaturan Tata Ruang

Pengaturan tata ruang diperlukan untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan tata ruang pada Gudang Instalasi Farmasi RSUD Rajawali Citra Bantul dalam kategori baik. Pengaturan tata ruang sudah meliputi : mempunyai ruangan khusus untuk obat narkotika dan psikotropika, penyimpanan khusus cairan, alkes, dan BHP. Penyimpanan obat-obat yang

kadaluarsa, mempunyai rak, pallet, kunci gudang dipegang oleh petugas gudang, atap gudang obat dalam keadaan baik dan tidak mengalami kebocoran, gudang obat selalu terkunci apabila tidak ada kegiatan didalamnya, gudang dalam keadaan yang bersih, tidak berdebu, lantai disapu, mempunyai pencahayaan yang baik, mempunyai kain gorden disetiap jendela ruangan, untuk penyimpanan obat selalu tersusun rapi. Sedangkan pengaturan tata ruang yang belum sesuai yakni tidak mempunyai terali mengakibatkan bahaya pencurian obat.

Sirkulasi udara pada gudang menggunakan ventilasi, sirkulasi yang baik akan memaksimalkan masa penyimpanan obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja obat.

Tabel 1. Persentase Penilaian Pengaturan Tata Ruang

keadaan fisik gudang	Jumlah Jawaban Keterangan Pertanyaan			
	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
22	18	81,81%	4	18,18% Baik

2. Cara Penyimpanan Obat

Cara penyimpanan obat merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menjamin mutu obat serta untuk memudahkan pengendalian stok obat.

Cara penyimpanan obat tablet paten di Instalasi Farmasi RSU Rajawali Citra Bantul sesuai persyaratan sehingga masuk dalam kondisi baik. Cara yang sudah sesuai meliputi obat di rak disimpan terpisah sesuai dengan jenis obat, digunakan prinsip FIFO dan FEFO dimana obat dengan masa kadaluarsa singkat ditempatkan didepan obat yang masa kadaluarsanya lebih panjang, obat yang masa kadaluarsanya sama digunakan yang lebih dahulu tiba. Sedangkan penyimpanan obat yang belum memenuhi persyaratan meliputi : Kecocokan barang dengan kartu stok, agar memudahkan mengontrol stok obat.

Tabel 2. Persentase Penilaian Cara Penyimpanan obat
Jumlah Jawaban Keterangan Pertanyaan

untuk penyimpanan obat	cara	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
16		15	93,75%	1	6,25% Baik

3. Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan kartu stok dilakukan dengan cara mencatat mutasi obat selama penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol dan diketahui dengan pasti stok persediaan.

Pencatatan kartu stok di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dalam kategori baik. karena tersedia kartu stok untuk per item obat dan diletakan di samping obat. Penyusunan kartu stok dipisahkan menurut jenis persediaan dan alfabetis. Pada kolom kartu stok terdapat nama

barang, kemasan, sumber asal perbekalan farmasi dikirim, nomor bets, tanggal kadaluarsa, tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf.

Tabel 3. Persentase Penilaian Pencatatan kartu stok

Jumlah Pertanyaan untuk cara penyimpanan obat	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	Σ	%	Σ	%	
11	11	100%	0	0	Baik

4. Pengamatan Mutu Obat

Pengamatan mutu obat merupakan suatu cara pengamat terhadap mutu obat, dimana keadaan obat mulai dari kemasan, label dan isi obat dalam keadaan baik, tidak rusak dan tercemar oleh partikel-partikel asing yang dapat merusak mutu obat.

Pengamatan mutu obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Rajawali Citra Bantul dalam kategori baik, yakni obat dalam kemasan karton besar disusun maksimal 5 tumpukan, obat tidak langsung berhubungan dengan lantai tetapi penyimpanan obat diletakan diatas pallet dan secara rapi diletakan diatas rak-rak obat.

Tabel 4. Persentase Penilaian Pengamatan mutu obat

Jumlah Pertanyaan untuk Pengamatan mutu obat	Jawaban				Keterangan
	Ya		Tidak		
	Σ	%	Σ	%	
12	11	91,66%	1	8,33%	Baik

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Rajawali Citra Bantul secara umum sistem penyimpanan obat masuk dalam kategori baik yakni sebagai berikut :

1. Pengaturan Tata Ruang

Gudang Farmasi RSUD Rajawali Citra menyiapkan ruangan khusus untuk obat narkotika dan psikotropika, penyimpanan khusus cairan, alkes, dan BHP, penyimpanan obat-obat yang kadaluarsa, mempunyai rak, pallet, penyimpanan obat selalu tersusun rapi, kunci gudang dipegang oleh petugas gudang, atap gudang obat dalam keadaan baik, gudang dalam keadaan bersih, mempunyai pencahayaan yang baik, mempunyai kain gordena disetiap jendela.

2. Cara Penyimpanan Obat Tablet Paten

Penyimpanan Obat Tablet Paten masuk dalam kategori baik meliputi obat selalu tersusun rapi dan menggunakan prinsip *First In First Out* (FIFO) dan *First Expired First Out* (FEFO).

3. Pencatatan Kartu Stok

Pencatatan Kartu Stok dilakukan dengan mencatat mutasi obat selama penyimpanan sehingga obat dapat dengan mudah dikontrol, penyusunan kartu stok dipisahkan menurut jenis persediaan dan alfabetis, pada kolom kartu stok terdapat nama barang, kemasan, sumber, nomor bets, tanggal kadaluarsa,

tanggal penerimaan, tanggal pengeluaran, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok dan paraf.

4. Pengamatan Mutu Obat

Mutu Obat dalam kategori baik karena ditata dengan rapi diatas rak-rak obat, obat dalam kemasan karton besar disusun maksimal 5 tumpukan, obat diletakan diatas pallet agar mutu obat tetap terjaga dan terhindar dari debu lantai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka peneliti memiliki saran kepada RSUD Rajawali Citra Bantul agar :

1. Mempertahankan sistem penyimpanan obat tablet paten mulai dari Pengaturan tata ruang, Cara penyimpanan obat, Pencatatan kartu stok Pengamatan mutu obat.
2. Diharapkan memasang terali disetiap jendela agar terhindar dari pencurian obat.
3. Lebih memperhatikan lagi terkait dengan kecocokan barang dengan kartu stok agar lebih mudah mengontrol obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahi, G. 2005. *Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Kabupaten Kupang*.
- Depkes RI, 2002a. *Pedoman Pengelolaan obat publik dan Perbekalan Kesehatan*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 *Tentang standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta.
- Susanto, K.A. Gayatri, C. dan Widya, A.L. 2017. *Evaluasi Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Manado*.
- Depkes RI, 2010b. *Pedoman Pengelolaan Perbekalan Farmasi Rumah Sakit*, Direktorat Jendral Binakefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta.
- Siregar, Charles J.P dan Amalia. 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*. EGC. Jakarta.

LAMPIRAN

